

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Pepaccur* mempunyai variasi tersendiri dibandingkan dengan syair. Variasi tersebut adalah 1) rima *pepaccur* abcabc dan abab namun ada beberapa bait yang memiliki rima aaab dan abcb, 2) irama yang terbentuk dalam *pepaccur* berfungsi agar puisi terdengar merdu, mudah dibaca, menyebabkan aliran perasaan atau pikiran tak terputus dan terkonsentrasi sehingga menimbulkan bayangan angan (imaji-imaji) yang jelas dan hidup, dan menimbulkan pesona atau daya magis, 3) nada dalam *pepaccur* menggambarkan sikap menasihati orang yang berpepaccur dalam bentuk nada relegius dan suasana yang bahagia, 4) kerangka *peppaccur* terdiri dari pembukaan, isi, dan penutup, berfungsi untuk memudahkan pendengar memahami *peppaccur*, 5) diksi *pepaccur* berfungsi untuk menonjolkan bagian tertentu (*foregrounding*) suatu karya, memperjelas maksud dan menghidupkan kalimat, menimbulkan keindahan menyangkut aspek bentuk sebagaimana dikreasikan penuturnya, menimbulkan kesan religius, dan menampilkan gambaran suasana, 6) tidak selamanya bait *pepaccur* terdiri dari sampiran dan isi, melainkan semua baris *pepaccur* tersebut merupakan isi, urutan bait dalam *pepaccur* terdiri dari bait pembuka yang berisi pemberian salam untuk mengawali dan ucapan maaf di

bagian bait, 7) gaya bahasa yang digunakan dalam *pepaccur* adalah gaya bahasa alegori dan personifikasi.

2. Fungsi *pepaccur* juga mempunyai kemiripan dengan fungsi syair pada umumnya. Syair berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan maksud, dan sarana untuk mendidik. Hal ini juga merupakan fungsi dari *pepaccur* pada umumnya. *Pepacur* juga berfungsi sebagai saran untuk menyampaikan maksud atau isi hati. Penyampaian maksud atau isi hati ini dapat berupa pengungkapan nasihat, doa, dan harapan-harapan yang diberikan oleh orang yang berpepacur kepada pasangan pengantin yang menikah dan diberi gelar. Selain itu, *pepacur* juga berfungsi sebagai saran untuk memperkenalkan unsur-unsur budaya Lampung. Unsur-unsur budaya Lampung tersebut adalah sistem pengetahuan (nilai kesopanan dan adat istiadat), sistem religi, dan kesenian.
3. Jenis *pepacur* dibagi menjadi dua, yakni *pepacur* yang isinya berupa ungkapan keagamaan (bersifat religi) dan ungkapan nasihat. Ungkapan nasihat merupakan hal yang paling banyak dijabarkan karena pada umumnya, *pepacur* merupakan suatu sarana yang digunakan untuk menyampaikan maksud atau isi hati. *Pepacur* merupakan salah satu bentuk sastra lisan Lampung yang sering dipergunakan untuk menyampaikan nasihat kepada calon mempelai pengantin yang akan menikah dan diberi gelar adat.
4. Nilai-nilai kebudayaan yang terkandung dalam *pepacur* adalah nilai kesederhanaan, nilai sosial, dan nilai estetika. Kesederhanaan terwujud dalam bait-bait *pepacur* yang mengajarkan agar dapat hidup sederhana ketika berumah tangga. Nilai sosial terwujud dalam bait *pepacur* yang mengajarkan

agar selalu bermasyarakat dengan baik, yakni dengan saling bekerja sama, saling menghormati, dan tolong-menolong. Nilai estetika berupa nilai seni berupa puisi yang mampu memberikan hiburan, nasihat, dan kebahagiaan batin ketika pembaca/penonton mampu meresapi karya tersebut.

5. *Pepaccur* layak digunakan sebagai materi pembelajaran sastra di SMP kelas IX semester ganjil. Kompetensi dasar yang dipakai adalah menganalisis unsur-unsur syair yang diperdengarkan. Kompetensi dasar tersebut terdapat dalam standar kompetensi memahami wacana sastra jenis syair melalui kegiatan mendengarkan syair.

## 5.2 SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan di atas, penulis sarankan hal-hal berikut.

1. Bagi tenaga pendidik, hasil penelitian tentang *pepacur* dalam pemberian gelar adat masyarakat Lampung Pepadun dapat dijadikan sebagai materi pembelajaran sastra yang terkait dengan sastra lisan yaitu syair.
2. Bagi peserta didik, hasil penelitian tentang *pepacur* dalam pemberian gelar adat masyarakat Lampung Pepadun dapat meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di bidang sastra, meningkatkan peran serta siswa dalam mengapresiasi syair, dan dapat lebih mengenal budaya sastra lisan yang merupakan budaya lokal yang ada di daerahnya.